

MENDESKRIPSIKAN SKAP DAN KIEBIASAAN BELAJAR

Mata Kuliah : Psikologi pendidikan

Kelas/Semester : G/2

Dosen Pengampu : 1. Dr. M Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

2. Muhisom, M.Pd.I



Disusun oleh:

Kelompok 2

1. Aura Fitria Ananda (2213053094)
2. Fadhila Cahya Ningtyas (2213053271)
3. Miftahul Jannah (2253053012)
4. Chindy Alviona (2213053093)
5. Natasya Bunga Nitara (221305301)
6. Safira Sita Salsabila (2213053027)
7. Wike Oktaviana (2213053194)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan makalah ini tentang "Mendeskripsikan sikap dan kebiasaan belajar" dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan makalah ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini. Kami berharap semoga makalah yang kami susun ini dapat memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca. Demikian kata pengantar ini kami sampaikan, apabila terdapat kesalahan pada makalah ini kami mohon maaf dan Penulis sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metro, 27 April 2023

Kelompok 2

DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB 1 PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	5
BAB 11 PEMBAHASAN.....	6
2.1 Mendeskripsikan sikap peserta didik dalam belajar.....	6
2.2 Memahami kebiasaan belajar yang terjadi pada peserta didik.....	12
2.3 Menjelaskan transfer dalam belajar.....	20
BAB 111 PENUTUP.....	23
3.1 Kesimpulan.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar sebagai dampak dari pandangan dan perasaannya terhadap kegiatan belajar. Apabila siswa memiliki pandangan positif bahwa belajar itu penting untuk mengembangkan kualitas diri dan merasa senang terhadap kegiatan belajar, maka peserta didik tersebut cenderung akan melakukan kegiatan belajar dengan sebaikbaiknya. Sebaliknya apabila memandang belajar itu tidak penting dan tidak menyenangkan, maka cenderung malas belajar.

Menurut Yusuf (,2006:117) kebiasaan belajar merupakan perilaku peserta didik yang relatif menetap dalam aktivitas belajarnya sebagai hasil pembiasaan atau perilaku yang diulang-ulang .Sikap berbeda dengan kebiasaan, akan tetapi ada hubungan antara sikap dan kebiasaan, yaitu sikap mungkin sekali dinyatakan dalam kebiasaan tingkah laku tertentu.

Sikap dan kebiasaan belajar merupakan perilaku peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang dan relatif menetap dalam kegiatan belajarnya, sebagai dampak dari perasaan dan pandangannya terhadap belajar. Sikap dan kebiasaan belajar bisa positif maupun negatif, tergantung bagaimana perasaan dan pandangannya terhadap kegiatan belajar. Dengan demikian sikap dan kebiasaan belajar merupakan hasil proses belajar melalui pembiasaan dan proses kognitif, sehingga sikap dan kebiasaan belajar yang negatif dapat diubah atau dimodifikasi melalui proses belajar yang baru atau belajar kembali.

1.2 Rumusan Masalah

- Mendeskripsikan sikap peserta didik dalam belajar
- Memahami kebiasaan belajar yang terjadi pada peserta didik
- Menjelaskan transfer dalam belajar

1.3 Tujuan

- Mampu memahami sikap peserta didik dalam belajar
- Mampu memahami kebiasaan belajar yang terjadi pada peserta didik

- Mampu menjelaskan transfer dalam belajar

BAB 11

PEMBAHASAN

2.1 Mendeskripsikan sikap peserta didik dalam belajar

A. Definisi Sikap Peserta didik

Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengungkap motif untuk bertindak. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi afektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga digambarkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontinuu dari positif melalui area netral ke arah negatif. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental dan emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang atau bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik artinya adalah kecenderungan peserta didik untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negative terhadap pendidik dalam proses belajar. Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

B. Komponen sikap

Menurut Walgito, “Sikap mengandung tiga komponen: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau action component)

1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

C. Tingkatan Sikap

Menurut Azwar (2005) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang peserta didik mengajak peserta didik yang lain untuk mendiskusikan tentang pembelajaran saat itu dan dalam diskusinya peserta didik saling menghargai serta melengkapi pendapat satu sama lain.

4. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi

D. Faktor-Faktor

faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap adalah:

1) Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.

2) Faktor Eksternal selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar, yaitu:

a) Sikap objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.

b) Kewibawaan, orang yang mengemukakan suatu sikap.

c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.

d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.

e) Situasi pada saat sikap itu terbentuk

E. Sikap Peserta Didik dalam Belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali, 2008). Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. (Nasution, 1978). Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999). Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya bahasa Inggris, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang peserta didik, karena apabila tidak demikian bagaimana peserta didik akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian sikap peserta didik yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai, menghormati. Maka sebaliknya sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi. Dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana pandangan atau sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran itu langsung dimana ada pendidik yang mengajar. Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap peserta didik dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teacher Approval (TA) yaitu berhubungan dengan pandangan peserta didik terhadap pendidik, tingkah laku mereka di kelas; dan cara guru mengajar.
 - a) Bagaimana pandangan peserta didik terhadap pendidik yang mengajar dalam kelas
 - b) Bagaimana pandangan peserta didik terhadap tingkah laku pendidik dalam kelas
 - c) Bagaimana pandangan peserta didik terhadap cara pendidik mengajar

Terdapat dua pandangan positif dan negative. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Jadi apabila peserta didik memiliki sikap yang negative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran itu.

- 2) Education Acceptance (EA) yaitu penerimaan dan penolakan peserta didik terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah. Sikap penting karena didasarkan atas peranan pendidik sebagai leader dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap peserta didik terhadap gaya pendidik mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yang dicapai akan dicapai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan dua komponen diatas maka dapat diketahui objek sikap peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pandangan peserta didik terhadap cara pendidik mengajar di kelas
- b. Pandangan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik
- c. Pandangan peserta didik terhadap tingkah laku pendidik dalam proses pembelajaran
- d. Pene
- e. Penerimaan peserta didik terhadap manfaat yang disajikan
- f. Penerimaan peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan pendidik
- g. Penerimaan peserta didik terhadap peraturan yang diberlakukan pendidik

F. Fungsi dan peranan sikap peserta didik dalam belajar

Fungsi sikap sebagai berikut:

- 1) . Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan (instrumental function).

Seseorang mengambil sikap tertentu terhadap objek atas dasar pemikiran sampai sejauh mana objek sikap tersebut dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kalau objek itu mendukung dalam pencapaian tujuan, maka orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap objek yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya. Fungsi ini juga sering disebut sebagai fungsi penyesuaian (adjustment), karena dengan mengambil sikap tertentu seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

- 2). Sikap sebagai pertahanan ego

Kadang-kadang orang mengambil sikap tertentu terhadap sesuatu objek karena untuk mempertahankan ego atau akunya. Apabila seseorang merasa egonya terancam maka ia akan mengambil sikap tertentu terhadap objek demi pertahanan egonya. Misalnya orang tua mengambil sikap begitu keras (walaupun sikap itu sebetulnya tidak benar), hal tersebut mungkin karena dengan sikap keadaan ego atau aku-nya dapat dipertahankan.

- 3). Sikap sebagai ekspresi nilai

Yang dimaksud ialah bahwa sikap seseorang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pada orang tua. Sikap yang diambil oleh seseorang mencerminkan sistem nilai yang ada pada diri orang tersebut.

4) . Sikap sebagai fungsi pengetahuan

Ini berarti bahwa bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut.

Peserta didik mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Dari informasi yang didapatkan itu akan menimbulkan berbagai macam perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek.

Peran sikap belajar

Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar peserta didik. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Peserta didik yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif.

Cara mengembangkan sikap belajar positif:

1. Membangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
2. Menghubungkan dengan pengalaman lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi , kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dll.

Sikap merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap peserta didik. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang adalah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru, yang mengajar, dan terhadap lingkungan belajar (kondisi kelas, teman-teman, sarana dan prasaana belajar, dan sebagainya).

Dalam proses belajar sikap berfungsi sebagai “Dynamic force” maksudnya sebagai kekuatan yang akan menggerakkan seseorang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif (menolak/tidak senang) terhadap materi atau guru tidak akan tergerak untuk belajar, sedangkan siswa yang memiliki sikap positif (menerima/suka) akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.

2.2 Memahami kebiasaan belajar yang terjadi pada peserta didik

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang terbentuk pada diri siswa bersamaan dengan proses belajar yang dilakukan karena siswa mempelajari dan mengamati dari lingkungan sekitarnya, bukan bakat yang sudah dimiliki siswa sejak kecil. Melalui proses belajar yang akan terbentuk kebiasaan belajar siswa secara sadar maupun tidak dan proses tersebut berlangsung secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Djaali ”Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Menurut Aunurrahman, Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Muhibbin Syah mengatakan Kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan berulang-ulang dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Slameto mengemukakan, “Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Lebih lanjut Slameto, menyebutkan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar antara lain: pembuatan jadwal dan

pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran,

konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang menetap pada diri siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan sengaja dan sadar selama beberapa waktu sehingga menjadi suatu kebiasaan.

2. Indikator Kebiasaan Belajar

Djaali membedakan kebiasaan belajar menjadi dua bagian yaitu: Delay Avoidance dan Work Methodes.

1) "Delay Avoidance menunjuk pada ketepatan waktu

penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

2) Work Methodes menunjuk pada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Delay Avoidance menunjuk pada :

a). Ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis.

Menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai waktu yang ditentukan adalah salah satu bentuk sikap siswa dalam menghargai waktu. Menghargai waktu akan mendeskripsikan perilaku sering bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyia-nyaiakan kesempatan, biasa tidak menunda pekerjaan atau tugas atau selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

b). Menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas

Mengulur waktu dan melakukan penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa sendiri. Dalam bidang psikologi perilaku menunda-nunda dikenal dengan istilah prokrastinasi.

c) Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Slameto mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam hal belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran tanpa memperdulikan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Work Methodes menunjuk pada:

a) Penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan

efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik

Prosedur tersebut diataranya sebagai berikut:

Membuat daftar tugas yang harus dikerjakan, mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas, mencari waktu luang untuk mengerjakan tugas, mencari bantuan untuk mengerjakan tugas, seperti mencari di google atau bertanya kepada guru atau teman-teman tentang tugas yang sulit, memeriksa kembali pekerjaan tugas yang telah selesai.

b) Keterampilan belajar

Sisca Folastris menjelaskan keterampilan belajar

adalah keahlian yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan memiliki keterampilan belajar siswa akan menjadi pembelajar yang memiliki motivasi belajar, mandiri dalam belajar, dan bisa menguasai materi yang dipelajari dengan cepat sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut Crow and Crow yang dalam buku Ngalim

Purwanto dengan singkat dan terinci untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien, yaitu:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
- 3) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dalam keaktifan mental
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
- 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.

Selanjutnya Slameto juga menjelaskan mengenai kebiasaan belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaan
- 2) Membaca dan membuat catatan
- 3) Mengulang bahan pelajaran
- 4) Konsentrasi
- 5) Mengerjakan tugas

3.Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai kebiasaan belajar, bahwa kebiasaan belajar dapat didapat secara sengaja ataupun tidak sengaja. Maka kebiasaan dapat pula dibentuk melalui saran-saran yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kebiasaan belajar yang baik. Berikut ini adalah saran- saran yang dikemukakan Crow and Crow yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2007: 120-121) dengan singkat dan terinci untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien.

- a. Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
- b. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- c. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dalam keaktifan mental.
- d. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
- e. Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
- f. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertin dari tiap paragraf.
- g. Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (silentrecitation).
- h. Lakukan metode keseluruhan (whole method) bilamana mungkin.
- i. Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.
- j. Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- k. Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebihlanjut.

l. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepa, dan usahakan/coba untuk menemukan jawabannya.

m. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.

n. Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik dan bahan ilustrasi lainnya.

o. Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan.

p. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu.

q. Pelajari baik-baik pernyataan (statement) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya.

r. Teliti pendapat beberapa pengarang.

s. Belajarlah dengan menggunakan kamus sebaik-baiknya.

t. Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Menurut Nana Sudjana (2005: 165-173) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1) Cara mengikuti pelajaran

2) Cara belajar mandiri dirumah

3) Cara belajar kelompok

4) Mempelajari buku teks

5) Menghadapi Ujian

Cara atau kebiasaan belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar. Kebiasaan belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya.

4. Aspek Kebiasaan Belajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar menurut Noehi Nasution dkk (1992: 80) semakin tinggi usianya anak menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Berkaitan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik dari pada yang besar-besar (ambisius),
- b. Hadiah (rewards) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar,
- c. Ketepatan waktu dalam belajar/bekerja,
- d. Belajar keseluruhan dan bagian,
- e. Pengorganisasian bahan belajar yang baik, dan
- f. Penyempurnaan program belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

1. Faktor Endogen/Internal

Faktor yang bersifat jasmani, terdiri dari :

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar tidak akan maksimal jika kesehatan terganggu, selain itu juga ada cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, serta adanya gangguan kelainan syaraf atau alat indra lainnya.

b) Faktor Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh seperti buta, rabun, tuli, patah kaki, patah lengan dan lainnya juga mempengaruhi aktifitas belajar.

2. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari segi kejiwaan yang termasuk ini adalah:

- Intelegensi atau Kemampuan

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, apabila tingkat intelegensinya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu.

- Perhatian

Jika kegiatan pembelajaran itu tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan. Untuk itu guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi dengan metode yang bisa menarik perhatian siswa.

- Faktor Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Belajar dapat dibangkitkan melalui minat.

- Bakat

Dengan adanya bakat, maka seseorang dapat diperkirakan mampu untuk berprestasi baik dalam pelajarannya atau dalam bidang lain.

- Emosi

Termasuk gangguan emosional adalah perasaan takut, gugup, mudah tersinggung serta sulit menyesuaikan diri dll. Apabila siswa mengalami faktor gangguan seperti ini maka akan berpengaruh dalam belajarnya dan sebaiknya berusaha dan menghindari gangguangangguan itu yang dapat menyebabkan belajar tidak tenang.

b. Faktor Eksogen/Eksternal

Faktor Eksogen Adalah faktor- faktor yang timbul dari luar anak atau pelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari tiga macam:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

- Faktor orang tua

Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan yang baik dan tentu akan sukses dalam belajarnya.

Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, acuh tak acuh dalam pendidikan anaknya tentu anak tidak akan berhasil dalam belajarnya.

- Faktor Suasana Rumah

Suasana rumah yang terlalu ramai, gaduh akan mengganggu konsentrasi belajar anak dan mengakibatkan kegagalan belajarnya.

- Faktor Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi juga banyak menentukan juga dalam belajar, misalnya dari keluarga mampu dapat membeli peralatan sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak mampu membeli peralatan sekolah dengan lengkap. Dengan keadaan ini dapat menyebabkan hati anak-anak kecewa, rendah diri, mudah putus asa mudah tersinggung, akhirnya motivasi belajar mereka kurang.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal-hal belajar misalnya rajin membaca, rajin berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang dapat menghambat kemajuan belajar anak yaitu:

- a) Faktor kegiatan anak dalam masyarakat, misalnya tugas-tugas organisasi, kegiatan karang taruna, dll.
- b) Media Massa misalnya: radio, televisi, hp, internet, dll.
- c) Teman bergaul yang kurang baik
- d) Corak kehidupan masyarakat yang kurang mendukung.

6. Manfaat Kebiasaan Belajar

Donald A. Laird yang dikutip The Liang Gie (1995: 194) menyatakan

bahwa kegunaan kebiasaan ialah:

a. Penghematan waktu (economy of time)

Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk studi (karena tidak

berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.

b. Meningkatkan efisiensi manusia (human efficiency)

Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

c. Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.

d. Membantu seseorang menjadi ajeg

Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

7. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Menurut Hamalik yang mengemukakan “cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara dan kebiasaan belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan”.

2.3 Menjelaskan transfer dalam belajar

1. Pengertian Transfer Belajar

Istilah Transfer belajar mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya:

- Menurut L.D. Crow dan A. Crow dalam Suryabrata, (2004) transfer belajar adalah pemindahan-pemindahan kebiasaan berfikir, perasaan atau pekerjaan, ilmu pengetahuan atau keterampilan, dari suatu keadaan ke keadaan belajar yang lain.
- Menurut W.S Winkel dalam bukunya “Psikologi pengajaran” bahwa transfer belajar berasal dari bahasa Inggris “Transfer of learning” atau “transfer of training” yang berarti pemindahan atau pengalihan hasil belajar yang diperoleh dari bidang studi

yang satu ke bidang studi yang lain atau ke kehidupan sehari-hari di luar lingkup pendidikan sekolah.

- Transfer dalam proses pembelajaran yang biasa disebut dengan transfer belajar (transfer of learning) itu mengandung arti pemindahan keterampilan hasil belajar dari suatu situasi ke situasi berikutnya (Santrock, 2008).

Dari beberapa rumusan transfer belajar yang diajukan oleh para ahli di atas, meskipun terdapat perbedaan dalam susunan kata-kata dan kalimat, namun intinya sama yaitu “pemindahan pengaruh” atau pengaruh kemampuan atau keterampilan melakukan sesuatu yang dikuasai terhadap kemampuan atau keterampilan melakukan sesuatu yang lain yang akan dikuasai. Oleh sebab itu definisi-definisi di atas dapat dimaknai sebagai pemindahan pengaruh atau pengaruh.

Transfer belajar akan mudah terjadi pada diri peserta didik apabila situasi belajarnya dibuat sama atau mirip dengan situasi yang sehari-hari yang akan ditempati peserta didik tersebut kelak dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dia pelajari di sekolah.

2. Ragam Transfer Belajar

a. Transfer Positif

Transfer positif ialah transfer yang dapat berakibat terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Transfer positif ini memungkinkan seseorang peserta didik dalam menghadapi situasi yang baru memperoleh kebaikan-kebaikan, dan bahkan dalam menghadapi itu dapat lebih efektif dan efisien. Transfer positif dapat terjadi dalam diri seseorang siswa bila guru membantu untuk belajar dalam situasi tertentu yang mempermudah siswa tersebut belajar dalam situasi-situasi lainnya.

b. Transfer Negatif

Transfer negatif adalah transfer yang bisa mengakibatkan hal buruk pada kegiatan belajar di kemudian hari. Transfer negatif ini bisa dialami oleh peserta didik ketika dalam situasi tertentu yang dapat berpengaruh dalam merusak keterampilan atau pengetahuan yang dipelajari di dalam situasi-situasi yang lainnya.

c. Transfer Vertikal

Transfer vertikal merupakan transfer yang mempunyai kaitan erat dalam kegiatan belajar pengetahuan/keterampilan yang lebih tinggi serta rumit. Contohnya: peserta

didik yang telah menguasai prinsip penjumlahan serta pengurangan pada waktu menduduki kelas II maka akan lebih mudah dalam mempelajari perkalian ketika dia menduduki kelas III.

d. Transfer Lateral

Transfer lateral adalah transfer yang dapat berakibat baik pada kegiatan belajar pengetahuan keterampilan yang sederajat. Transfer lateral dapat terjadi ketika di diri peserta didik mampu memanfaatkan materi yang telah dipelajarinya untuk materi yang sama rumitnya dalam situasi-situasi yang lain. Di dalam hal ini, perubahan waktu serta tempat tidak mengurangi suatu mutu pada hasil belajar peserta didik tersebut.

3. Faktor-faktor penyebab transfer ilmu dalam belajar

Adapun faktor-faktor penyebab transfer ilmu dalam belajar sebagai berikut:

a. Taraf Intelligensi dan Sikap

Faktor ini berasal dari peserta didik, serta berkisar pada masalah kapasitas dasar (kemampuan dasar), sikap, minat, dan lain sebagainya. Kapasitas dasar atau kemampuan dasar ialah membantu timbulnya transfer belajar.

b. Metode Guru Dalam Mengajar

Faktor ini berasal dari pendidik serta berkisar pada penguasaan persiapan, alat peraga, pemilihan bahan, dan sebagainya. Dengan bahan yang sama maka akan menghasilkan hasil yang berbeda, hal ini di sebabakan oleh perbedaan dalam pemakaian metode mengajar.

c. Isi Mata Pelajaran

Hubungan di antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain dapat menjadi penengah yang akan menimbulkan transfer dalam belajar. Suatu mata pelajaran yang dapat dikuasai bisa dijadikan landasan di dalam menguasai mata pelajaran lain yang relevan, baik kaidah ataupun prinsip-prinsipnya.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan :

Belajar merupakan suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relative tetap sebagai bentuk respons terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Sikap belajar juga dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif. Sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa.

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

DAFTAR PUSTAKA

[http://Ricca Fitria. \(2011\). Sikap Belajar Peserta didik.https://rizcafitria.wordpress.com/2011/04/30/sikap-belajar-peserta-didik/](http://Ricca_Fitria_(2011)._Sikap_Belajar_Peserta_didik.https://rizcafitria.wordpress.com/2011/04/30/sikap-belajar-peserta-didik/)
<http://repository.uin-suska.ac.id/5148/3/BAB%20II.pdf>

<http://repository.uin-suska.ac.id/19217/7/7.%20BAB%20II.pdf>

<http://etheses.iainkediri.ac.id/2460/3/932132215%20BAB%202.pdf>

[http://idr.uin-antasari.ac.id/3623/2/BAB 11.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/3623/2/BAB_11.pdf)

<http://etheses.iainkediri.ac.id/2460/3/932132215%20BAB%202.pdf>